

BAB 5**HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Penelitian perbedaan tingkat stres dan mekanisme coping pada remaja yang tinggal di pondok pesantren dan yang tinggal bersama orang tua ini telah dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2014 dengan jumlah responden 100 remaja. Hasil penelitiannya sebagai berikut :

Data-data hasil penelitian tersebut disajikan dalam bentuk diagram-diagram sebagai berikut :

5.1. Karakteristik Responden**5.1.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tempat tinggal**

Karakteristik responden berdasarkan tempat tinggalnya yaitu sama besar 50% tinggal di pondok pesantren dan 50% tinggal bersama orang tua. Seperti pada diagram 5.1.1, di bawah ini.

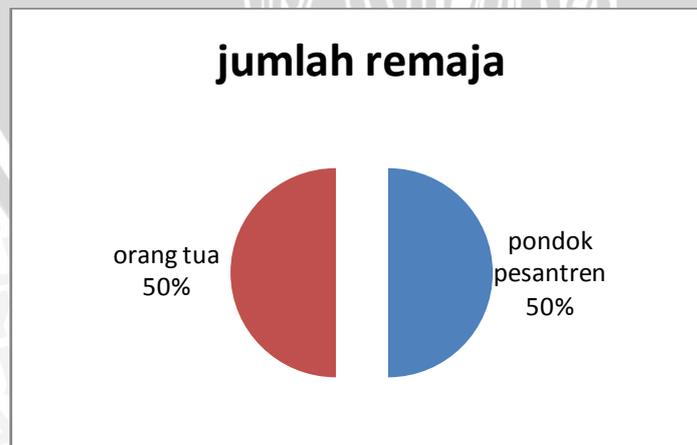


Diagram 5.1.1 data karakteristik responden berdasarkan tempat tinggal.

5.1.2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia

Pada diagram 5.1.2.1, di bawah ini menggambarkan bahwa karakteristik responden remaja SMA Alyasini yang tinggal di pondok pesantren terbanyak (23%) berusia 16 tahun dan remaja yang paling sedikit (2%) berusia 17 tahun.

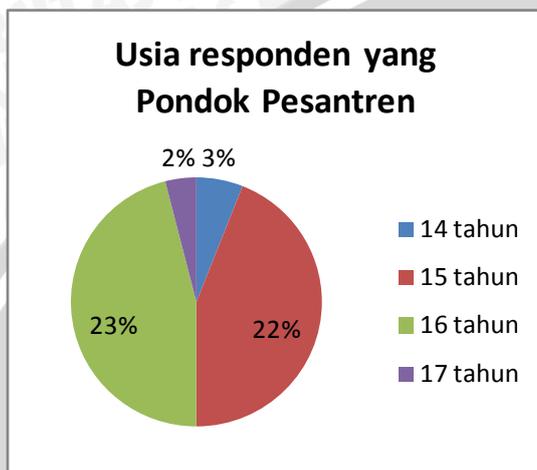


Diagram 5.1.2.1, Karakteristik responden berdasarkan usia.

Pada diagram 5.1.2.2, di bawah ini menggambarkan bahwa karakteristik responden remaja SMA Alyasini yang tinggal bersama orang tua terbanyak (17%) berusia 16 tahun dan remaja yang paling sedikit (1%) berusia 20 tahun.

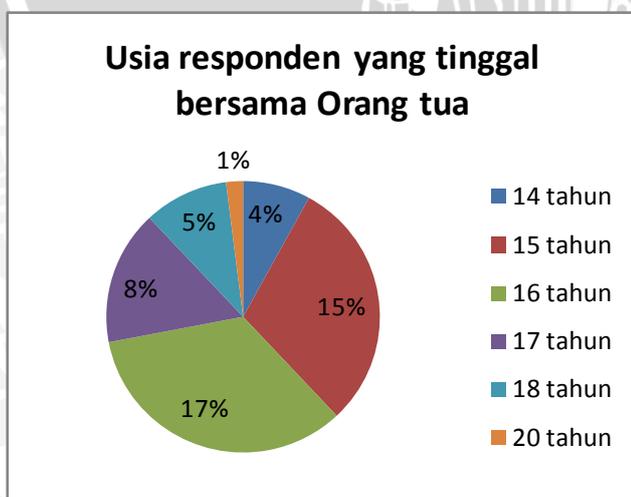


Diagram. 5.1.2.2, Karakteristik responden berdasarkan usia remaja yang tinggal bersama orang tua

5.1.3 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan lamanya tinggal di pondok pesantren bagi yang tinggal di pondok pesantren

Pada diagram 5.1.3, menggambarkan bahwa karakteristik responden berdasarkan lamanya tinggal di pondok pesantren, sebagian besar (68%) tinggal di pondok pesantren kurang dari 1 tahun, yang tinggal di pondok antara 2 sampai 3 tahun (8%) dan sisanya (24%) lebih dari 3 tahun tinggal di pondok pesantren.

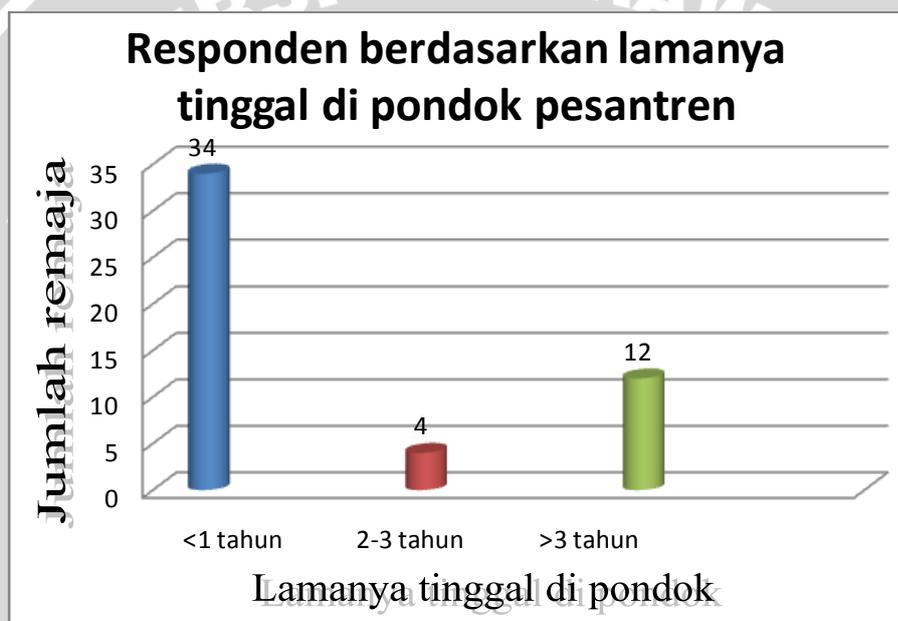


Diagram 5.1.3, Karakteristik responden berdasarkan lamanya tinggal di pondok pesantren.

5.2. Tingkat stres berdasarkan usia

Berdasarkan diagram 5.2, tingkat stres yang paling tinggi di alami oleh remaja yang berusia 16 tahun, ada 16 remaja mengalami stres 14 diantaranya yang tinggal di pondok pesantren dan 2 remaja yang tinggal bersama orang tua. Selanjutnya di ikuti oleh usia 15 tahun dengan 13 remaja, ada 11 remaja yang tinggal di pondok pesantren dan 2 remaja yang tinggal bersama orang tua. Pada

usia 17 tahun ada 4 remaja yang mengalami stres 2 yang tinggal di pondok pesantren dan 2 yang tinggal bersama orang tua. Pada remaja usia 14 tahun ada 2 remaja yang mengalami stres terdiri dari 1 remaja yang tinggal pondok pesantren dan 1 yang tinggal bersama orang tua. Pada usia 18 tahun yang mengalami stres ada 2 remaja, seorang yang tinggal pondok pesantren dan seorang yang tinggal bersama orang tua. Dan yang paling sedikit mengalami stres adalah remaja usia 20 tahun yaitu hanya 1 remaja dan tinggal bersama orang tua.

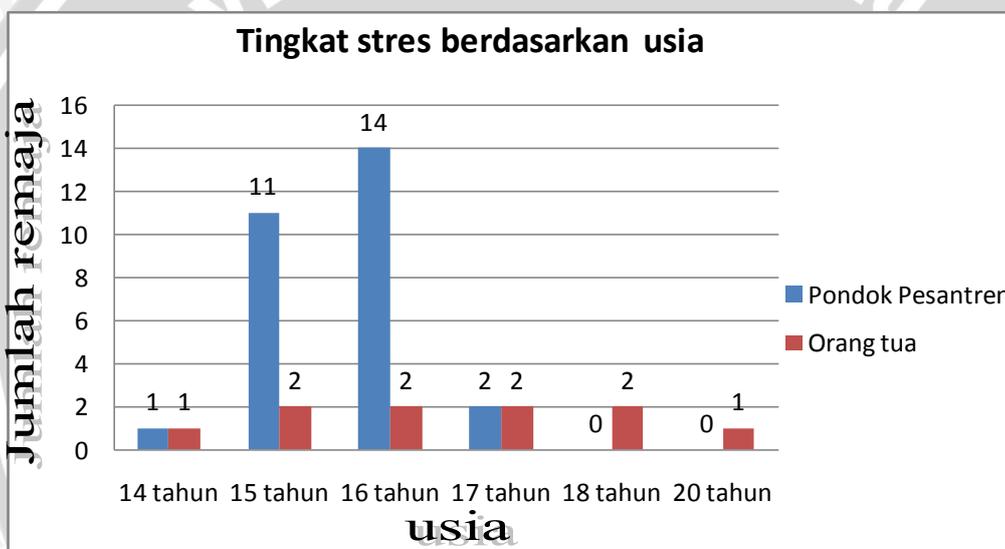


Diagram 5.2, data tingkat stres responden berdasarkan usia responden.

5.3. Tingkat stres berdasarkan lamanya tinggal di pondok pesantren

No	Lama di pondok pesantren	Stres				Total
		Normal	Ringan	Sedang	Berat	
1.	<1 tahun	9 (18%)	18 (36%)	6 (12%)	1 (2%)	34 (68%)
2.	2-3 tahun	2 (4%)	2 (4%)	0 (0%)	0 (0%)	4 (8%)
3.	>3 tahun	11 (22%)	1 (2%)	0 (0%)	0 (0%)	12 (24%)

Tabel 5.3, Data tingkat stres responden berdasarkan lama responden tinggal di pondok pesantren.



Berdasarkan tabel 5.3, tingkat stres tertinggi terjadi pada remaja yang tinggal di pondok pesantren kurang dari 1 tahun yaitu 50% dari total remaja ada 36% stres ringan, 12% stres sedang dan 2% stres berat. Sedangkan remaja yang tinggal di pondok pesantren antara 2 sampai 3 tahun (4%) dari total remaja pondok mengalami stres ringan. sedangkan yang paling sedikit mengalami stres adalah remaja yang tinggal di pondok pesantren lebih dari 3 tahun yaitu 2% dari total remaja pondok pesantren mengalami stres ringan.

5.4. Perbedaan Tingkat Stres remaja yang tinggal di pondok pesantren dan yang tinggal bersama orang tua.

No	Tempat tinggal	Stres				Total
		Normal	Ringan	Sedang	Berat	
1.	Dengan Orang tua	40 (80%)	9 (18%)	1 (2%)	0 (0%)	50 (100%)
2.	Di Pondok Pesantren	22 (44%)	21(42%)	6 (12%)	1 (2%)	50 (100%)

Tabel 5.4, data perbedaan tingkat stres responden yang tinggal di pondok pesantren dan yang tinggal bersama orang tua.

Dari tabel 5.4, total remaja yang tinggal di pondok pesantren (100%) terdapat 44%remaja yang tidak mengalami stres atau normal, 42% nya mengalami stres ringan, 12% stres sedang dan 2% mengalami stres berat. Sedangkan remaja yang tinggal bersama orang tua mengalami stres yang lebih sedikit yaitu dari total remaja yang tinggal bersama orang tua 80% nya normal, 18% mengalami stres ringan dan 2% stres sedang.

5.5. Mekanisme koping berdasarkan usia

Berdasarkan diagram 5.5 di bawah, mekanisme koping pada remaja baik yang tinggal di pondok pesantren dan yang tinggal bersama orang tua mulai usia

14 tahun sampai 20 tahun semuanya menggunakan mekanisme koping yang baik atau mekanisme koping adaptif. Seperti diagram dibawah ini.

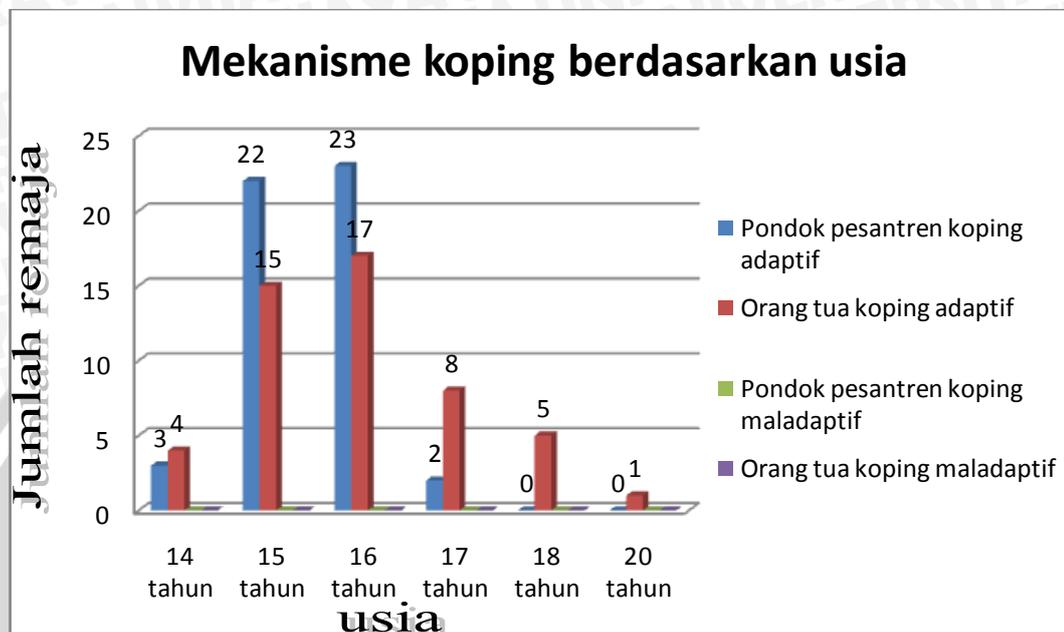


Diagram 5.5, data mekanisme koping responden berdasarkan usia responden.

5.6. Mekanisme koping berdasarkan lamanya tinggal di pondok pesantren

No	Lama tinggal di pondok pesantren	Koping		Total
		Adaptif	Maladaptif	
1.	<1 tahun	34 (68%)	0 (0%)	34 (68%)
2.	2-3 tahun	4 (8%)	0 (0%)	4 (8%)
3.	>3 tahun	12 (24%)	0 (0%)	12 (24%)

Tabel 5.6, data mekanisme koping responden berdasarkan lama responden tinggal di pondok pesantren.

Berdasarkan tabel 5.3, mekanisme koping pada remaja yang tinggal di pondok pesantren baik yang tinggal di pondok kurang dari 1 tahun atau 2 sampai 3 tahun maupun lebih dari 3 tahun adalah mekanisme koping yang adaptif.



5.7. Perbedaan mekanisme koping pada remaja yang tinggal di pondok pesantren dan yang tinggal bersama orang tua.

No	Tempat tinggal	Koping		Total
		Adaptif	Maladaptif	
1.	Di pondok pesantren	50 (100%)	0 (0%)	50 (100%)
2.	Dengan orang tua	50 (100%)	0 (0%)	50 (100%)

Tabel 5.7.1, data perbedaan mekanisme koping responden yang tinggal di pondok pesantren dan yang tinggal bersama orang tua..

Dari tabel 5.7.1, mekanisme koping pada remaja baik yang tinggal di pondok pesantren dan yang tinggal bersama orang tua adalah mekanisme koping yang adaptif.

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan *T-test Independent* untuk tingkat stres nilai t-hitungnya (4.577) lebih besar daripada nilai t-tabelnya (1.6604) dan dengan nilai signifikansi 0.00. Hal ini berarti menolak hipotesa nol (H_0), dan menerima hipotesa alternatif (H_a). Dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikan antara remaja yang tinggal di pondok pesantren dan yang tinggal dengan orang tua terkait tingkat stresnya.

Selanjutnya hasil pengujian untuk mekanisme koping juga menggunakan *T-test* dengan nilai t-hitungnya (1.245) lebih kecil daripada nilai t-tabelnya (1.6604) dan dengan nilai signifikansi 0,216. Hal ini berarti menolak hipotesa alternatif (H_a) dan menerima hipotesa nol (H_0). Dengan demikian untuk mekanisme koping antara remaja yang tinggal di pondok pesantren dan yang tinggal dengan orang tua tidak ada perbedaan yang signifikan meskipun dari rata-rata skor mekanisme koping berbeda.